

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pedagang usaha mikro di pantai batukaras dilaksanakan pada bulan mei 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menurut (Sugiyono 2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara modal, jam kerja, tenaga kerja, lama usaha dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha mikro di pantai batukaras. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode penaksiran koefisien regresi sederhana.

3.2.1 Jenis Penelitian

(Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian dengan berupa angka angka dan analisis menggunakan statistika sebagai alat analisis untuk menemukan pengetahuan. (Sugiyono, 2013) Metode deskriptif analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal usaha, jam kerja, dan lama usaha.

2) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha mikro.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
1.	Pendapatan	Total pendapatan usaha mikro, hasil penjualan perhari	Y	Jutaan rupiah (RP)	Rasio
2.	Modal kerja	Besarnya modal kerja yang digunakan usaha mikro untuk pembelian bahan-bahan dagang	X ₁	Jutaan rupiah (RP)	Rasio
3.	Jam kerja	Waktu yang digunakan pedagang usaha mikro, untuk menjual dagangan.	X ₂	Jam/hari	Rasio
4.	Tenaga Kerja	Jumlah orang yang terlibat dalam usaha	X ₃	Orang	Rasio
5.	Lama Usaha	Jangka waktu lama usaha berdagang, di pantai Batukaras	X ₄	Tahun	Rasio
6	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Formal dan Non Formal	X ₅	Sekolah	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat atau menyalin dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti.

3. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, menanggapi, atau mengajukan pertanyaan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau observasi partisipasi langsung. Observasi ini menghasilkan interaksi langsung antara peneliti dengan responden atau informan.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan para pelaku usaha mikro yang ada di pantai batukaras.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yaitu data secara langsung yang diperoleh dari obyek penelitian dengan menyebarkan beberapa daftar pertanyaan kepada usaha mikro yang ada di Pantai Batukaras kabupaten Pangandaran

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari; subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro yang ada di pantai batukaras sebanyak 92 pedagang usaha mikro.

3.2.4 Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah model persamaan regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Di dalam analisis tersebut ditentukan suatu persamaan yang menaksir model analisis resgresi sifat hubungan fungsional diantara variable variabel yang akan diteliti. Model regresi akan digunakan untuk memperlihatkan dan mengetahui pengaruh Modal Kerja (X_1), Jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3) Lama Usaha (X_4) dan Tingkat Pendidikan (X_5) terhadap Pendapatan Ukmk pantai Batukaras Kabupaten Pangandaran (Y) dengan menggunakan model regresi sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Dari hubungan fungsional tersebut dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang Usaha Mikro

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

log = Logaritma

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Tenaga Kerja

X_4 = Lama Usaha

X_5 = Tingkat Pendidikan

e = Error Term

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan Eviews-12. Eviews adalah software untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistis

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, menyajikan informasi dalam bentuk dalam bentuk data yang diinginkan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari variabel modal kerja,

jam Kerja, tenaga kerja lama usaha, tingkat pendidikan dan pendapatan usaha mikro.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengatahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (best linier unbiased estimator), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji multikolinearitas atau kolinearitas heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jadi uji normalitas yaitu dilakukan bukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, uji Chi square, Skewness, dan Kurtosis. Penggunaan metode uji statistik bebas kekeliruan di antara beberapa pengamat, akan tetapi bukan berarti uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik. Langkah dalam uji normalitas ini yang digunakan adalah menggunakan program software Eviews-12 untuk menguji normalitas variabel yang digunakan.

Pendeteksian residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera (JB) dengan

tingkat signifikansi. Pada penelitian ini tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05, kemudian untuk menarik kesimpulannya dilakukan pengujian hipotesis pada persamaan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas Jaque Bera (JB) > 0,05, maka residualnya berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probabilitas Jaque Bera (JB) < 0,05, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Juliandi, 2014). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi mengalami multikolinearitas:

- 1) Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.
 - 2) Diperoleh nilai R-square yang lebih besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
 - 3) Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b_1 bertanda (+), namun diperoleh bertanda (-).
 - 4) Nilai standart error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated).
- Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dengan cara

melihat nilai faktor inflasi varian (Varian Inflation Factor/ VIF) pedoman untuk mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika Varian Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terdapat masalah multikolinearitas diantara variabel bebasnya.
- b. Jika Varian Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara variabel bebasnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan mengetahui dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain, jika variasi residual dari suatu pengamatan berbeda maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat gejala heteroskedastisitas (Juliandi et al., 2014: 151). model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji White, yaitu uji dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Square yang merupakan nilai probabilitas uji White. Jika probabilitas Chi Square $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan apabila Chi Square $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menuji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode ke t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier (Juliandi et al., 2014: 163). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi ini dapat terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) dari satu observasi ke observasi lainnya tidak bebas. Adapun uji autokorelasi yaitu uji LM (Lagrange Multiplier).

Adapun prosedur uji LM, yaitu:

- a. Apabila Prob. Chi-Square < 0,05 ; artinya terjadi serial korelasi.
- b. Apabila Prob. Chi-Square > 0,05 ; artinya tidak terjadi serial korelasi.

3.2.5.3 Analisis Regresi

Metode penelitian data yang digunakan sebisa mungkin yang hasilnya bernilai dari parameter model yang baik. Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Beberapa studi menjelaskan bahwa model regresi yang menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) menghasilkan estimator linear yang tidak bias dan terbaik (best linear unbiased estimator). Namun ada beberapa persyaratan agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah model linier, tidak bias, memiliki tingkat varians terkecil dapat disebut juga sebagai estimator yang efisien.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistika dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga

dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam penelitian terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung.

Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4) Tingkat Pendidikan (X_5) dan variabel terikat yaitu pendapatan usaha mikro ada keterkaitan
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu, maka berarti antara variabel bebas yaitu Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4) Tingkat Pendidikan (X_5) dan variabel terikat yaitu pendapatan usaha mikro tidak ada keterkaitan. Kaidah penafsiran dalam nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas yaitu Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4), Tingkat Pendidikan (X_5), semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Pendapatan usaha mikro, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukan ke dalam model.

2. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4), Tingkat Pendidikan (X_5), secara individu terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha mikro Kriteria :

$H_0 : \beta_i \neq 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4) Tingkat Pendidikan (X_5) terhadap pendapatan usaha mikro .

$H_a : \beta_i \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara variabel Modal Kerja (X_1), jam Kerja (X_2), Tenaga Kerja (X_3), Lama Usaha (X_4) Tingkat Pendidikan (X_5) terhadap pendapatan pedagang usaha mikro.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, maka berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Mengukur Elastisitas

Mengukur elastisitas pendapatan pedagang usaha mikro di pantai Batukaras akibat perubahan modal kerja, jam kerja, tenaga kerja lama usaha dan tingkat Pendidikan.

Elastisitas pendapatan juga merupakan persentase perubahan permintaan akan suatu barang yang diakibatkan oleh kenaikan pendapatan (income) riiel

konsumen dengan 1%, dalam jurnal Masyhuri, Berikut rumus dalam mengetahui

$$\text{elastisitas pendapatan} : Ep = \frac{\% \Delta Qd}{\% \Delta P}$$

Ep = Elastisitas

Pendapatan = Perubahan

Qd = Jumlah barang yang diminta

P = Pendapatan riil konsumen

Berdasarkan rumus di atas, maka dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan bahwa volume penjualan elastis atau tidak, yaitu sebagai berikut (Rianto, 2014):

- a. Jika nilai $Ep < 1$, maka Inelastis
- b. Jika nilai $Ep > 1$, maka Elastis
- c. Jika nilai $Ep = 1$, maka Unit el
- d. Jika nilai $Ep = 0$, maka Inelastis Sempurna
- e. Jika nilai $Ep = \infty$, maka Elastis Sempurna.